

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia

Ivena Tiono dan Yulius JogiC.

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: m32409027@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor profitabilitas opini audit, jenis industry, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi audit report lag di perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya di tahun 2009-2011.

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah total perusahaan sampel sebanyak 600 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang berasal dari www.idx.com. Pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan uji asumsi klasik dan normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Software yang digunakan dalam mengolah data adalah SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 2,6%; 97,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Secara parsial, jenis industry mempengaruhi audit report lag. Sedangkan opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci : *audit report lag*, profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP

ABSTRACT

This study aimed to find out whether the factors such as profitability, audit opinion, industrial types, firm sizes, and Public Accountant reputation influence the audit report lag of the firms registered in Indonesian Stock Exchange, especially during 2009 up to 2011.

The sampling method used in this research was purposive sampling of 600 firms. The data were online financial statements from each company, taken from the URL www.idx.com. The collected data were analyzed by using classic assumption and normality tests, then by hypothesis test. SPSS version 20 software was used in analyzing the data.

The research showed that independent variable could describe the dependent variables up to 2,6%, while the rest (97,4%) was described by other factors. Partially, industrial types affected audit report lag; while audit opinion, profitability, firm sizes, and Public Accountant reputation did not affect the audit report lag.

Keywords : *audit report lag, profitability, audit opinion, industry classification, firm size, total asset, and Public Accountant reputation.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar

informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan.

Namun pada faktanya Bapepam masih menunjukkan untuk periode pelaporan 2 Januari-9 Agustus 2012 terdapat 375 pihak yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Total denda dari keterlambatan 375 pihak tersebut sebesar tiga belas miliar delapan puluh juta rupiah. Tidak hanya denda saja, untuk periode ini Bapepam telah memberikan 54 peringatan tertulis, 4 pembekuan kegiatan usaha, dan 4 pencabutan izin usaha (Melani, 2012). Hal ini membuktikan

perlu penelitian mengenai penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Dyer dan McHugh (n.d) dalam Sari (2011, p.24) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa. *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Pada umumnya proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit akan memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan proses pelaporan ke BEI serta proses publikasi laporan keuangan oleh BEI. Oleh karena itu penelitian ini akan mencari dan meneliti mengenai penyebab terjadinya *audit report lag*.

Audit report lag menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Supriyati (2012, p.120) dibagi menjadi 3 komponen (gambar 1.1.), yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Hal ini berarti bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait *audit report lag*. Namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Selain itu, ditemukan juga adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain pada banyak faktor. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji kembali. Penelitian ini akan meneliti kembali kelima faktor yang memiliki gap ketidakkonsistenan hasil terbesar pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri dan reputasi KAP.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka ditarik perumusan masalah sebagai berikut: Apakah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri dan reputasi KAP mempengaruhi *audit report lag*?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang apakah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Manfaat penelitian bagi perusahaan untuk mengatur dan merancang SIA sesuai dengan jenis industri atau ukuran perusahaannya agar tidak terjadi *audit report lag*. Bagi pihak investor guna memperoleh gambaran penyebab terjadinya *audit report lag* sehingga dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Bagi pihak badan regulator pasar modal dan dewan pembuat standar akuntansi guna memberikan informasi untuk mempertimbangkan faktor dominan yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam membuat regulasi (kebijakan) tentang pelaporan keuangan. Bagi pihak auditor agar auditor dapat merancang strategi audit dan pembuatan program audit secara efisien.

LANDASAN TEORI

Audit Report Lag

Ashton et al. (1997) menyatakan *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Utami, 2006, p.5).

Lamanya *scheduling lag* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan turut andil dalam mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa penyebab *audit report lag* lainnya merupakan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang melakukan proses pekerjaan lapangan sampai dengan pembuatan laporan auditor.

Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasar faktor manajemen yang pertama adalah rendahnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Masalah akan mulai muncul ketika manajemen tingkat profitabilitas yang cenderung rendah atau bahkan menunjukkan nilai minus atau rugi. Hal tersebut merupakan berita buruk dari perusahaan kepada investor. Apabila hal tersebut

terjadi maka manajemen akan cenderung mengulur waktu penyelesaian laporan keuangan dan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Utami, 2006).

Penyebab kedua berhubungan dengan tidak adanya pengawasan dan monitor yang ketat dari investor atau pemilik perusahaan. Tanpa adanya pengawasan dan monitoring dari investor atau manajemen tingkat atas maka akan berakibat pada kurangnya disiplin pegawai (dalam Sinaga, Lia, 2010, p.2). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Dyer dan Mc Hugh, 1975).

Pihak auditor juga memiliki beberapa penyebab yang dapat memperpanjang jangka waktu auditnya. Penyebab pertama adalah lamanya poses komunikasi dengan klien. Menurut Ashton et al. (1987) apabila tidak terjadi kesepakatan antara manajemen dengan auditor mengenai hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor maka proses komunikasi dengan klien akan memakan waktu yang lebih lama dibanding biasanya.

Penyebab kedua adalah banyaknya aset non-moneter pada perusahaan yang diaudit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), pengukuran aset non-moneter akan jauh lebih susah dibandingkan dengan pengukuran aset moneter. Selain itu, perusahaan non keuangan memiliki SIA yang tidak tersentralisasi dan terotomatisasi. Kedua hal tersebut dapat membuat jangka waktu *audit report lag* lebih lama.

Penyebab yang terakhir terletak pada kurangnya kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Utami (2006), pada dasarnya KAP yang memiliki staf yang berkompeten maka kinerjanya akan lebih produktif sehingga proses audit lebih cepat selesai. Sebaliknya, KAP yang memiliki staf yang kurang kompeten akan membutuhkan waktu lebih banyak pada proses auditnya. Hal tersebut dapat memperpanjang waktu pelaporan laporan keuangan.

Profitabilitas

Menurut Sumadji dan Pratama (2006) profitabilitas adalah kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan

membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Demikian sebaliknya.

Opini Audit

Menurut Arens et al. (2006) opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit.

Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien.

Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Hilmi dan Ali (2008) Penelitian ini menggunakan total aset dalam mengukur besar-kecilnya sebuah perusahaan.

Dyer dan Mc. Hugh (n.d) serta Carslaw dan Kaplan (n.d) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki salah satu ciri yang utama yaitu adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat. (Hilmi dan Ali, 2008, p.23). Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya. Investor dan pemilik pun juga turut andil dalam menjaga image perusahaan. Langkah yang dilakukan adalah dengan

memberikan manajemen peraturan dan pengawasan yang ketat. Peraturan-peraturan beserta pengawasan tersebut memungkinkan terciptanya tekanan kerja dari atasan pada bawahan.

Jenis industri

Ashton et al. (1987) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan.

Perbedaan mendasar antara kedua jenis industri tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu dari segi jenis aset dan system informasi akuntansi. Menurut Iskandar, Trisnawati (2010) dan Utami (2006) industri keuangan cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri non keuangan berupa aset fisik. Pada umumnya industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki system informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

Reputasi KAP

Menurut De Angelo (1981) kualitas auditor adalah gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. (Dwiyanti, 2010, p.26). Saat ini KAP besar yang terkenal di seluruh dunia menyisakan *Big Four* dari *Big Eight*. KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah:

- KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.

- KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

KAP *big-4* memiliki pendapatan yang jauh lebih besar daripada KAP non *big-4*. Pendapatan yang besar memampukan KAP *big-4* untuk memperkerjakan lebih banyak staf auditor di level junior, senior maupun manajer lebih banyak daripada KAP non *big-4*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *big-4* terkesan lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *big-4* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk ke-2 kalinya apabila diperlukan. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa investor memandang bahwa KAP *big-4* lebih kredibel dan berkualitas dibandingkan dengan KAP non *big-4*. Namun KAP *big 4* juga memiliki sifat kehati-hatian untuk menjaga reputasinya tetap baik di mata masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Ashton et al. melakukan penelitian terkait *audit report lag* pada tahun 1987 dan 1989. Pada tahun 1987 Ashton et al. menggunakan variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi dan kualitas internal kontrol sebagai variabel independennya. Kesimpulan Ashton et.al terhadap penelitian tersebut adalah ketiga variabel berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada tahun 1989 Ashton et al. menggunakan variabel profitabilitas, opini audit, jenis industri dan pos-pos luar biasa. Hasilnya adalah keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Peneliti *audit delay* di Selandia Baru, Carslaw dan Kaplan (1991) menguji *audit report lag* dengan menggunakan variabel profitabilitas, pos-pos luar biasa, opini audit, jenis industri, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang (diprosikan dengan rasio total utang dengan total aset) dan kualitas internal kontrol. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan publik pada tahun 1987 dan 1988, Carslaw dan Kaplan berpendapat bahwa profitabilitas, pos-pos luar biasa, jenis industri, debt proportion dan opini audit berhubungan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan kepemilikan perusahaan berhubungan signifikan negatif dengan *audit report lag*.

Andi, Kartika pada tahun 2009 meneliti ulang pengaruh *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa faktor total asset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Opini dari auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

Utami (2006) menggunakan faktor profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industry, reputasi KAP dan lamanya menjadi klien dalam meneliti *audit report lag*. Kesimpulannya adalah keenam faktor yang diteliti memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

Abidin melakukan penelitian terkait *audit report lag* pada tahun 2008 di Malaysia dengan menggunakan faktor profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industry, reputasi KAP, kepemilikan public dan kompleksitas operasi. Hasilnya adalah semua faktor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesa Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Setiap perusahaan tentunya mendambakan laba pada laporan keuangannya. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. *Good news* akan berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya. Sebaliknya, apabila indikator kinerja manajerial menunjukkan berita baik maka perusahaan akan cenderung ingin menyampaikan berita bagus tersebut kepada investor-investor dan pengguna independen lainnya (Utami, 2006). Tingkat profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas ROE.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. Menurut Ashton et al. (1987), Carslaw dan Kaplan

(1991), serta Ahmad dan Kamarudin (2001), fenomena ini dapat terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, auditor independen itu sendiri harus memiliki sikap hati-hati agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat kepada pemakai laporan keuangan (Utami, 2006, p.24). Kadangkala kehati-hatian tersebut juga dapat memperpanjang lamanya *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai buku asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Utami, 2006, p. 5).

Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Report Lag

Yang dimaksud jenis industri dalam penelitian ini adalah jenis industri financial dan jenis industri non financial. Perusahaan finansial biasanya aset yang dimiliki adalah aset moneter dan SIAny lebih terotomatisasi serta tersentralisasi. Kedua hal tersebut dapat membantu dalam memperpendek *audit report lag* karena pengukurannya lebih mudah sehingga dapat membuat proses audit lebih lama. (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

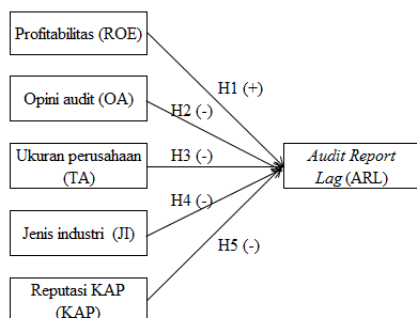
Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami, 2006). Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP big 4 juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP big 4

(Darwin, 2012). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi (Jati, n.d). Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Model Analisis

Model analisis dijelaskan pada gambar sebagai berikut :



Selanjutnya, model analisis di atas dituangkan dalam model regresi berganda sebagai pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha_0 + \alpha_1 ROE + \alpha_2 OA + \alpha_3 TA + \alpha_4 JI + \alpha_5 KAP + \epsilon$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

$\alpha_0 - \alpha_5$: Koefisien dari tiap variabel

ROE : Profitabilitas (*Return On Equity*)

OA : Opini Audit

TA : Ukuran Perusahaan (Total Aset)

JI : Jenis Industri

KAP : Reputasi KAP

ϵ : *Error term*

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang akan diukur dengan satuan jumlah hari. *Audit report lag* adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) sampai dengan tanggal laporan audit. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan tim manajemen dalam menghasilkan laba atas penjualan dan laba atas setiap rupiah yang diinvestasikan pemilik dan kreditor. Dalam

penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan indikator yang komprehensif bagi performa organisasi karena ROE memberikan indikasi bagaimana manajer mengelola investasi keuangan yang telah diberikan oleh investor dengan baik. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ Pemilik}$$

Opini Audit

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory language* dari auditor diberi nilai *dummy* 2 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory language* diberi nilai *dummy* 1

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah dalam jutaan rupiah.

Jenis Industri

Jenis industri dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi, yaitu bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan. Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang termasuk industri keuangan diberi nilai *dummy* 2 dan kategori perusahaan yang termasuk industri non keuangan diberi nilai *dummy* 1.

Reputasi KAP

Reputasi KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP domestik atau KAP non-*Big Four*. KAP *Big Four* meliputi KPMG Internasional (Siddharta, Siddharta & Widjaya), Ernst & Young (Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja), PricewaterhouseCoopers (Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja, Wibisana &

Rekan) dan Deloitte (Oesman Bing Satrio &Rekan). Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 2, namun jika diaudit oleh KAP non-*Big Four* diberi nilai 1.

Berikut merupakan ringkasan definisi operasional variabel:

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Dependen : <i>Audit report lag</i>	Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini	tanggal neraca hingga tanggal ditandatangani laporan audit	Rasio
Independen: Profitabilitas	Kemampuan tim manajemen dalam menghasilkan laba atas setiap rupiah yang diinvestasikan pemilik dan kreditor	<i>Return On Equity</i>	Rasio
Opini Audit	Opini yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan	<i>unqualified opinion: 2</i> selain <i>unqualified opinion : 1</i>	Nominal
Jenis Industri	Jenis industri dibagi dalam 2 kelompok: industri keuangan dan non keuangan	industri keuangan : 2 industri non keuangan : 1	Nominal
Ukuran Perusahaan	Total aset yang dimiliki emiten pada tahun pelaporan	Total asset	Rasio
Reputasi KAP	Jenis KAP yang mengaudit perusahaan	KAP <i>big 4</i> : 2 KAP non <i>big 4</i> : 1	Nominal

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dikuantitatifkan melalui *scoring*. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan dari laporan tahunan tersebut adalah tanggal opini auditor, laba bersih, total ekuitas, opini audit, jenis industri, total aset dan KAP yang mengaudit.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI.

Populasi

Karakteristik dan batasan populasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 pada semua sektor.

Teknik Sampling dan Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2009-2011 secara berturut-turut.
- Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* untuk periode 2009-2011.
- Menggunakan mata uang Rupiah pada pencatatan laporan keuangan untuk periode 2009-2011.

Teknik Analisa Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear berganda. Tahap-tahap dalam menganalisa data adalah :

- Menghitung variabel independen dan variabel dependen
- Melakukan uji asumsi heterokedastisitas regresi berganda
- Melakukan uji asumsi autokorelasi regresi berganda
- Melakukan uji asumsi multikolinieritas regresi berganda
- Melakukan uji normalitas
- Melakukan uji T untuk menguji signifikansi model regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil Penelitian

Gambaran dan Sampel

Berikut adalah gambaran dari jumlah sampel:

Syarat sampel	Jumlah Perusahaan	
	Per tahun	Total
Terdaftar di BEI tahun 2009-2011	394	1.182
Jumlah laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria	(194)	(582)
Jumlah sampel	200	600
Jumlah data yang tidak biasa		(207)
Jumlah sampel total		393

Pencarian data yang tidak biasa ini dikarenakan oleh uji asumsi klasik heterokedastisitas dan normalitas dari variabel profitabilitas dan opini audit yang tidak terpenuhi. Data yang dihapus berjumlah 207 data yang terdiri dari 67 data dari perusahaan sampel tahun 2009, 65 data dari perusahaan sampel tahun 2010 dan 75 data dari perusahaan sampel tahun 2011.

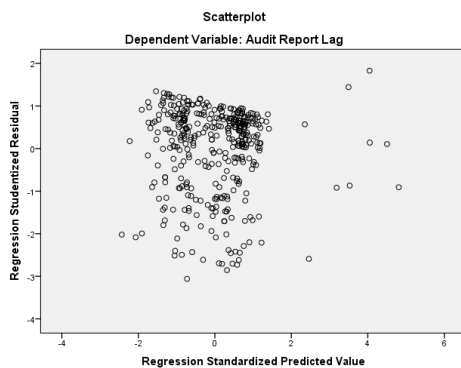
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	393	19	116	72.77	17.078
Profitabilitas	393	-15.30	76.17	12.2236	10.66983
Opini Audit	393	1	2	1.97	.165
Jenis Industri	393	1	2	1.38	.487
Ukuran Perusahaan	393	846	551891704	18855950.64	64485281.754
Reputasi KAP	393	1	2	1.36	.480
Valid N (listwise)	393				

Rata-rata jumlah *audit report lag* perusahaan sampel adalah 72,77 atau 73 hari. Pada profitabilitas tampak bahwa nilai rata-rata profitabilitas adalah 12,2%. Pada opini audit nilai rata-rata sebesar 1,97 menunjukkan bahwa 97% data sampel memiliki opini wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan bahasa penjas. Jenis industri juga memiliki nilai sebesar 1,38; menunjukkan bahwa sebanyak 62% industri pada sampel berjenis industri non keuangan sedangkan 38% berjenis industri keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai Rata-rata total aset pada 393 perusahaan ditunjukkan dalam nilai Rp 18.855.950,-. Rata-rata reputasi KAP sebesar 1,36 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP non *big 4* sebesar 64% dan 36% sisanya diaudit oleh KAP *big 4*.

Pengujian Asumsi Klasik



Gambar scatterplot yang menyebar menunjukkan bahwa data bebas heterokedastisitas.

Model	Durbin-Watson
1	1,764

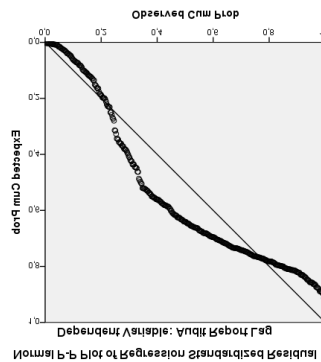
Nilai DW 1,819 berada diantara -2 dan 2 maka data bebas autokorelasi.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.967	1.035
	Opini Audit	.966	1.035
	Jenis Industri	.971	1.030
	Ukuran Perusahaan	.936	1.069
	Reputasi KAP	.993	1.007

Nilai Tolerance yang jauh diatas 5 % dan angka VIF dibawah 5 menunjukkan data bebas multikolinier

Pengujian Normalitas Data



Pada grafik normalitas terlihat bahwa data mendekati normal.

Pengujian Hipotesis Analisis

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	.026	16,859

Adjusted R Square berada pada nilai 2,6% berarti 2,6% variasi dari *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Temuan dan Interpretasi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	106.596	11.275		9.454	.000	
ROE	-.098	.401	-.012	-.239	.811	
Opini Audit	-8.175	5.244	-.079	-1.559	.120	
Jenis Industri	-4.248	1.778	-.121	-2.388	.017	
TA2	-.778	.428	-.093	-1.813	.071	
Reputasi KAP	-.173	1.800	-.005	-.096	.924	

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

(Sumber: Data Olahan SPSS)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis adalah:

- H1 ditolak berarti profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan.
- H2 ditolak berarti opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan.
- H3 diterima berarti jenis industri mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Koefisien negatif menunjukan bahwa jenis industri mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *audit report lag*.
- H4 ditolak berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- H5 ditolak berarti reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H₁ ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,811 yang berada diatas 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009). Ditolaknya hipotesis pertama menunjukan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk

melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al. (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Parwati, Suhardjo (2009), Lianto, Kusuma (2010), Andi, kartika (2009), Iskandar, Trisnawati (2010), Utami (2006), Sulisty (2010), Dwiyanti (2010) dan Abidin (2008).

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig opini audit (0,120) lebih besar daripada 0.05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parwati, Suhardjo (2009) dan Sulisty (2010). Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian ini menunjukan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu audit report lag. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga cenderung melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu. Potensi negosiasi dan pembahasan intensif antara klien dan auditor atas opini selain wajar tanpa pengecualian memang dapat terjadi, namun komunikasi negatif tersebut cenderung tidak menghabiskan waktu terlalu lama sehingga perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al. (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Andi, kartika (2009), Utami (2006) dan Abidin (2008).

Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Report Lag

Jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig jenis industri (0,005) yang berada dibawah 0.05. Koefisien jenis industri menunjukan angka -5,051. Hal itu berarti apabila perusahaan memiliki jenis industri keuangan maka *audit report lag* akan bertambah cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Abidin (2008), Utami, 2006, Parwati dan Suhardjo. (2009), Iskandar dan Trisnawati (2010). Perusahaan finansial biasanya tidak memiliki aset moneter. Aset moneter dapat membantu dalam memperpendek *audit report lag* karena pengukurannya lebih mudah dan dapat memperpendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig ukuran perusahaan (0,471) yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati, Suhardjo (2009), Lianto, Kusuma (2010), Andi, kartika (2009) dan Iskandar, Trisnawati (2010). Teori yang ada menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar sehingga adanya tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu akan membuat jangka waktu *audit report lag* menjadi semakin pendek. Namun penelitian ini menolak teori yang ada. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada dua jenis ukuran perusahaan secara garis besar, yaitu perusahaan berukuran besar dan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki rata-rata *audit report lag* sebanyak 70 hari sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki rata-rata jumlah *audit report lag* sebanyak 75 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit report lag* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda. Tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hal ini bertentangan dengan pendapat Ashton et al. (1987), Utami (2006), Sulistyono (2010), Abidin (2008).

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Tidak adanya pengaruh antara reputasi KAP dengan *audit report lag*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai sig (0,625) yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi, Kartika (2009) dan Dwiyantri (2010). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big 4* maka rentang waktu *audit report lag* akan semakin kecil, demikian sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya staf audit yang kompeten dan jadwal audit yang lebih fleksibel pada KAP *big 4*. Data membuktikan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan non *big 4* adalah sama, yaitu 73 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP yang memiliki staf kompeten dan jadwal audit yang lebih fleksibel belum tentu dapat

menjamin akan memiliki rentang waktu *audit report lag* yang lebih cepat. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ashton et al. (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Andi, kartika (2009), Utami (2006) dan Abidin (2008).

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

- Profitabilitas tidak mempengaruhi audit report lag. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi audit report lag
- Opini auditor tidak mempengaruhi audit report lag. Opini auditor yang diberikan untuk perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- Jenis industri berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Apabila perusahaan termasuk dalam jenis industri keuangan (bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya) maka rentang waktu audit report lag akan lebih cepat dari pada perusahaan yang termasuk industri non keuangan.
- Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap audit report lag. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu audit report lag.
- Reputasi KAP tidak mempengaruhi audit report lag. KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu *big 4* maupun non *big 4* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Saran

- Sebaiknya perusahaan dapat mengatur sistem informasi akuntansinya sesuai dengan jenis industrinya agar tidak terjadi audit report lag
- Sebaiknya investor perlu menyadari bahwa akan ada kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan, khususnya bagi industri yang termasuk klasifikasi industri non keuangan.
- Sebaiknya badan regulator pasar modal dalam membuat kebijakan batas waktu pelaporan laporan keuangan melihat pada jenis industri perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak perlu dilihat dalam mempertimbangkan rentang waktu audit report lag.
- Sebaiknya auditor merancang strategi audit dan pembuatan program secara efisien agar perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan, khususnya bagi auditor

yang mengaudit perusahaan yang termasuk klasifikasi industri non keuangan.

Keterbatasan Penelitian

- Tidak lengkapnya data yang diperoleh mempersempit ruang lingkup penelitian
- Penelitian ini dilakukan terbatas pada 3 tahun penelitian.
- Nilai adjusted R square yang rendah menunjukkan bahwa adanya keterbatasan variabel independen yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependennya. Jadi, ada faktor-faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2008, October). Audit delay of Listed Companies : A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2006). *Auditing and Assurance Services (11thed.)*. United States: Pearson International Edition.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2006). *Auditing dan pelayanan verifikasi edisi kesembilan Pendekatan Terpadu Vol. 2* (Ford Lumban Gaol). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ariyanto, D., Mutiajati, A. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali)*. Universitas Udayana, Bali.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 657-673.
- Ashton, R. H., Wilingham, J. J., Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 275-292.
- Bangun, P., Subagyo, Tarigan, M. U. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, p. 8.
- Bandi, H., Tri, S. (2000). Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia*, pp. 66-75.
- Carlsaw, C. A., Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 21-32.
- Darwin. (2012). *Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 dan KAP Second Tier Dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dwiyanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guy, D. M., Alderman, C. W., Winters, A. J. (2003). *Auditing Vol. 2 (5th ed.)*. Jakarta : Erlangga.
- Holmes, A.W., Burns, D. C. (1988). *Auditing Norma dan Prosedur Vol. 1 (9thed.)*. (Moh. Badjuri, Marianus Sinaga). Jakarta: Erlangga.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik : Per 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia. Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesian Stock Exchange. (2004). Peraturan nomor IH-IDX. Retrieved March 21, 2013, from <http://www.idx.co.id/Beranda/SearchResults/tabid/41/ie=UTF-8/sa/sbei/language/id-ID/Default.aspx?cx=017937513085347015788:4ojisw4sjii&cof=FORID:10;NB:1&q=telat%20laporan%20keuangan>
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010, December). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Kartika, A. (2009, March). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 1-17.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield T. D. (2010). *Intermediate Accounting (13th ed.)*. New York : John Wiley & Sons.
- Lianto, N., Kusuma, B. H. (2010, August). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- McGee, R. W. (2011, September). Corporate Governance and The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Legal Study of Russian Banks. *Selected Works*.
- Melani, A. (2012, Agustus 12). Emiten Sampaikan Laporan Keuangan Sering Terlambat. *Inilah.com*. Retrieved March, 29, from <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1893582/e>

miten-sampaikan-laporan-keuangan-sering-terlambat#.UaVUZNjKNdg

Palepu, K. G., Healy, P. M., Bernard, V. L., Wright, S., Bradbury, M., Lee P. (2010). *Business Analysis & Valuation*. Australia: South Western.

Saleh, R. (n.d). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

Sari, H. C. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Sinaga., Victoria, Lia. (2010, Juni). Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Departemen Pekerjaan Umum. Retrieved June 1, 2013, from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18095>

Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Sumadji, Pratama, Y., Rosita. (2006). *Kamus Ekonomi : Edisi Lengkap*. Jakarta : Wacana Intelektual.

Supriyati, R. E. I. (2012, July). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185-202.

Syamsuddin, L. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Grafindo Persada

Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished thesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Wild, J.J., Shaw, K. W., Chiappetta, B. (2009). *Principles of Accounting (19thed.)*. New York : Mc Graw Hill.